

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut sama pada siswa kelas V B SD Negeri 29 Nenak Tembulan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian melibatkan 24 siswa sebagai subjek penelitian, sedangkan enam siswa dipilih sebagai subjek pendalaman yang mewakili tiga kategori kemampuan, yaitu JAA dan CVZ mewakili kategori tinggi, RN dan NPA mewakili kategori sedang, serta FAS dan YZM mewakili kategori rendah. Kemampuan berpikir kritis dianalisis berdasarkan enam indikator menurut Facione, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, eksplanasi, evaluasi, dan regulasi diri.

Secara umum, siswa kategori tinggi mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kritis dengan baik, siswa kategori sedang telah memenuhi sebagian besar indikator namun masih ditemukan beberapa kekurangan pada beberapa indikator, sedangkan siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan pada hampir seluruh indikator sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan interpretasi dan analisis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut sama menunjukkan perbedaan pada setiap kategori kemampuan. JAA dan CVZ sebagai subjek yang mewakili kategori tinggi mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, memahami permasalahan dalam soal cerita, menentukan informasi yang relevan, serta mengubah permasalahan ke dalam bentuk matematika yang sesuai. Kelebihan yang terlihat pada kedua subjek tersebut adalah kemampuan memahami hubungan antara informasi dalam soal dengan langkah penyelesaian yang akan dilakukan. RN dan NPA sebagai subjek yang mewakili kategori sedang telah mampu memahami informasi yang terdapat dalam soal dan menentukan bentuk penyelesaian yang sesuai, tetapi masih ditemukan kekurangan dalam ketelitian menggunakan informasi yang tersedia pada beberapa soal. FAS dan YZM sebagai subjek yang mewakili kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan serta menghubungkan informasi tersebut dengan model matematika yang sesuai sehingga langkah penyelesaian yang dilakukan belum selalu sesuai dengan permasalahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi dan analisis tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menemukan angka atau melakukan operasi hitung, tetapi terutama melalui kemampuan memahami makna informasi dalam soal dan menentukan hubungan informasi tersebut dengan penyelesaian.

Kesulitan dalam memahami informasi pada tahap awal dapat memengaruhi ketepatan proses penyelesaian pada tahap berikutnya.

2. Kemampuan inferensi dan eksplanasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut sama juga menunjukkan perbedaan pada setiap kategori kemampuan. JAA dan CVZ sebagai subjek kategori tinggi mampu menentukan langkah penyelesaian, melakukan operasi pengurangan pecahan berpenyebut sama, serta menuliskan jawaban akhir sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Kedua subjek juga mampu menyajikan proses penyelesaian secara runtut sehingga hubungan antara langkah perhitungan dan jawaban akhir dapat terlihat dengan jelas. RN dan NPA sebagai subjek kategori sedang telah mampu menentukan langkah penyelesaian dan melakukan sebagian besar proses perhitungan dengan benar, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan pada penyederhanaan hasil pecahan dan penulisan jawaban akhir. FAS dan YZM sebagai subjek kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian, melakukan perhitungan secara tepat, serta menjelaskan alasan dari langkah yang dilakukan sehingga proses berpikir belum dapat dikomunikasikan secara lengkap dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inferensi dan eksplanasi berkaitan dengan kemampuan siswa menentukan langkah penyelesaian sekaligus menjelaskan proses yang digunakan untuk memperoleh jawaban. Kemampuan berpikir kritis lebih terlihat melalui proses

penyelesaian daripada hanya melalui benar atau salahnya jawaban akhir. Kelebihan siswa kategori tinggi terlihat pada kemampuan menghubungkan langkah penyelesaian dengan hasil yang diperoleh, sedangkan kekurangan siswa kategori sedang dan rendah terutama terlihat pada ketelitian perhitungan, penyederhanaan hasil, serta kemampuan menjelaskan proses secara runtut.

3. Kemampuan evaluasi dan regulasi diri siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut sama menunjukkan perbedaan pada setiap kategori kemampuan. JAA dan CVZ sebagai subjek kategori tinggi mampu memeriksa kembali hasil pekerjaan, memperhatikan ketelitian perhitungan, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan sehingga jawaban yang diberikan menjadi lebih jelas dan sesuai. Kelebihan yang terlihat pada kedua subjek tersebut adalah adanya usaha untuk memantau dan memperbaiki proses penyelesaian. RN dan NPA sebagai subjek kategori sedang telah menunjukkan upaya melakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap hasil pekerjaan, tetapi belum dilakukan secara menyeluruh dan konsisten pada setiap soal sehingga beberapa kesalahan masih ditemukan pada penyederhanaan hasil maupun penulisan jawaban akhir. FAS dan YZM sebagai subjek kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan, menemukan kesalahan, dan melakukan perbaikan secara tepat sehingga masih memerlukan bimbingan dalam memantau proses berpikir dan hasil pekerjaan secara mandiri. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa evaluasi dan regulasi diri menjadi indikator yang membedakan karakteristik kemampuan berpikir kritis antarkategori secara lebih jelas. Siswa kategori tinggi menunjukkan kebiasaan memeriksa dan memperbaiki hasil pekerjaan, siswa kategori sedang telah menunjukkan upaya tersebut tetapi belum konsisten, sedangkan siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam menyadari kesalahan dan memperbaiki hasil pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak berhenti setelah siswa memperoleh jawaban, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kembali ketepatan proses dan hasil serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kesalahan.

Secara keseluruhan, siswa kategori tinggi menunjukkan kemampuan pada keenam indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, eksplanasi, evaluasi, dan regulasi diri secara lebih lengkap dan konsisten. Siswa kategori sedang telah menunjukkan kemampuan pada keenam indikator tersebut, tetapi belum konsisten, terutama dalam ketelitian mengolah informasi, menentukan dan menjelaskan langkah penyelesaian, serta memeriksa dan memperbaiki hasil pekerjaan. Sementara itu, siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan keenam indikator, terutama pada kemampuan interpretasi dan analisis dalam memahami informasi soal, inferensi dan eksplanasi dalam menentukan serta menjelaskan proses penyelesaian, serta evaluasi dan regulasi diri dalam memeriksa dan memperbaiki hasil pekerjaan. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya dapat dilihat dari benar atau salahnya jawaban akhir, tetapi dari proses siswa dalam memahami informasi, menentukan strategi, melakukan perhitungan, memberikan penjelasan, mengevaluasi hasil, dan melakukan regulasi diri selama menyelesaikan soal. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk membiasakan siswa mengembangkan proses berpikir kritis, khususnya melalui kegiatan memahami informasi, menjelaskan alasan, memeriksa kembali hasil, dan memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan masalah.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut sama memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap kategori kemampuan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga dengan kemampuan memahami informasi dalam soal, menganalisis permasalahan, menentukan langkah penyelesaian, menjelaskan proses berpikir, serta mengevaluasi dan melakukan regulasi diri terhadap hasil pekerjaan. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keenam indikator kemampuan berpikir kritis

secara terpadu, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, eksplanasi, evaluasi, dan regulasi diri.

Bagi guru, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ketepatan jawaban akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa selama menyelesaikan soal cerita. Guru dapat membiasakan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan informasi yang relevan, mengubah permasalahan ke dalam model matematika, menentukan langkah penyelesaian, menjelaskan alasan dari setiap langkah yang dilakukan, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan. Pembiasaan tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa penyelesaian soal matematika tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kategori sedang dan rendah masih mengalami beberapa kesulitan, terutama dalam ketelitian menggunakan informasi, menentukan langkah penyelesaian, menjelaskan proses, memeriksa hasil, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Kondisi tersebut mengimplikasikan perlunya pemberian bimbingan dan latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik dan membiasakan siswa melakukan pemeriksaan kembali terhadap pekerjaan agar siswa secara bertahap mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Bagi siswa, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya membangun kebiasaan berpikir secara runtut dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa perlu membiasakan diri memahami informasi sebelum melakukan perhitungan, menentukan langkah penyelesaian, menjelaskan proses yang dilakukan, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan. Kebiasaan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih teliti dan menyadari kesalahan yang terdapat dalam proses penyelesaian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses memahami, menganalisis, menyelesaikan, menjelaskan, mengevaluasi, dan memperbaiki hasil pekerjaan.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan latihan soal cerita secara berkelanjutan yang mendorong siswa memahami informasi, menganalisis permasalahan, menentukan langkah penyelesaian, menjelaskan proses pengerjaan, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan. Guru juga diharapkan memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dan membiasakan siswa melakukan pemeriksaan serta perbaikan terhadap hasil pekerjaan agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara bertahap.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih teliti dalam memahami informasi yang terdapat pada soal cerita, menentukan langkah penyelesaian, melakukan perhitungan, serta memeriksa kembali hasil pekerjaan sebelum mengumpulkan jawaban. Siswa juga diharapkan membiasakan diri menuliskan langkah penyelesaian secara runtut dan jelas serta berusaha menemukan dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam pekerjaannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis pada materi matematika lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan indikator atau pendekatan yang berbeda serta melibatkan subjek yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnas, A. Van, Anastasia, W., Hakim, D., T, A. Y., & Meldi, N. F. (2023). Pengaruh Sosial Media Terhadap Karakter Sikap Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 7 Nomor 2 Hal: 100-106. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.277>
- Afifah, R. N., Oktaviya, U., Qoriroh, R., & Wahyuni, I. W. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 6 Nomor 1 Hal: 207-216. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1121>
- Aji, S. R., & Prasetyo, B. K. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SD Negeri Sidorejo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 10 Nomor 2 Hal: 291-303.
- Alaslan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Panglayungan: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Alzena, Q., Hidayat, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Volume 6 Nomor 2 Hal: 1-9.
- Amelia, I. K., Ermiana, I., & Turmuzi, M. (2024). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*. Volume 6 Nomor 1 Hal: 223-229. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7489>
- Aryanih, E., Amaliyah, A., & Gumilar, A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri

- Rawarengas 2. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Volume 7 Nomor 2
Hal: 862-870. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4106>
- Ayu, A. D., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2026). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 11 Nomor 2
Hal: 1-15.
- Ayu, A. G., Fatmawati, L., & Ardana Riswari, L. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Matematis Berpikir Siswa Dalam Soal Pecahan Kelas V Sdn 5 Honggosoco. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 6 Nomor 2
Hal: 391-402. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i2.1453>
- Baharas, S. V. R., Jannah, F., Agusta, R. A., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting di Sekolah Dasar. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*. Volume 4 Nomor 2 Hal: 1-10.
- Bintara, D. K. R., Perdana, D. R., Nuraini, S., & Sowiyah. (2026). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 11 Nomor 1 Hal: 174-181.
- Buyung, & Sumarli. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*. Volume 4 Nomor 2 Hal: 61-66.
- Cica, F., Wedyawati, N., & Lusila, P. (2022). Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal Ii/Tayak Kecamatan Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*. Volume 2 Nomor 1 Hal: 86-95.
- Faridah, S., & Nulinnaja, R. (2022). Proses Berpikir Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika*

Education). Volume 5 Nomor 1 Hal: 49-64.
<https://doi.org/10.31539/judika.v5i1.3768>

Geovany, F. P. A. A., Sagala, F. N. Br., & Siahaan, L. A. (2024). Eksplorasi Kesulitan dan Solusi Pembelajaran Pecahan, Perbandingan dan Rasio pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 2 Hal: 1-8.

Hikmah, N., & Kartika. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Pecahan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*. Volume 4 Nomor 1 Hal: 88-94
<https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>

Indriana, L., & Hidayati, N. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru pada pembelajaran Biologi TA 2020/2021. *Biology And Education Journal*. Volume 2 Nomor 29 Hal: 40-48.

Khairunnisaa', D. M., & Sutarni, S. (2024). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Berdasarkan Newman's Error Analysis. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. Volume 9 Nomor 2 Hal: 221. <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i2.15403>

Lotulung, C. V., Umurohmi, U., Hutaauruk, T. L., Sari, M., Amir, J., Yuniwati, I., B, M. R., Sari, M. R., Pramana, C., & Simarmata, J. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Mahmudah, U. N. D., Yanti, A. W., Inayah, N., Wakhidah, & L, S. H. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Volume 2 Nomor 11 Hal: 1-23.
<https://doi.org/10.62281>

Mangunsong, I. (2022). Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Strategi Pemecahan Masalah dari Polya. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 6 Nomor 3 Hal: 1-6.

- Melati, L. A. S., Prihastari, E. B., & Restuningsih, A. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pecahan. *Journal of Mathematics Education*. Volume 4 Nomor 2 Hal: 482-494.
- Ningsih Fitria, L., & Oktaviari, N. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SDN 1 Rejotangan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 4 Nomor 3 Hal:1-6.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Nugroho, I. A., Purbasari, I., & Bakhruddin, A. (2023). Analisis Pola Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. Volume 6 Nomor 1 Hal: 182-197.
<https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prismatika>
- Nuraeni, Y., Sandong, E. A., Witantri, L., Sakinah, R. A., Nabillah, S., & Mahpudloh. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Sindoro Cendikia Pendidikan*. Volume 11 Nomor 8 Hal: 1-6.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Octarina, S., Bahtera, J. B. P., Maya, P. F., Indrawati, I., & Yuliza, E. (2023). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dan Inovatif Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Bagi Guru Sd Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir. *Jurnal Pepadu*. Volume 4 Nomor 4 Hal: 490-501.
<https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i4.3586>
- Padmakrisya, M. R., & Meiliasari. (2023). Studi Literatur: Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika. *Jurnal Basicedu*. Volume 7 Nomor 6 Hal: 1-9.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6327>
- Priandhika, A. A., & Maharbid, D. A. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu. Volume 8 Nomor 5 Hal: 1-10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8437>

Safitri, N., Hodsay, Z., & Lestari Ningsih, Y. (2025). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas III Sd Negeri 06 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 10 Nomor 3 Hal: 2477-2143.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sekar Sari, A., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*. Volume 5 Nomor 4 Hal: 539-545. <https://irje.org/index.php/irje>

Siregar, A. V. E., Jawiyah, & Dalimunthe, O. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. Volume 3 Nomor 4 Hal: 15-20.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1024>

Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis* (Kodri, Ed.). Jawa Barat: Penerbit Adab.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, R., Fauziah, N., Agustin, V. A., & Raharjo, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mathematic Paedagogic*. Volume 8 Nomor 2 Hal: 117-124. <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i2.3862>

Syafari, R., Nurhasanah, A., & Aisah, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*. Volume 12 Nomor 2 Hal: 176-191.

- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Antara Kepercayaan Vs Realita. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 6 Nomor 1 Hal: 49-68. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.3868>
- Ulfa, N., Jupri, A., & Turmudi, T. (2022). Analisis Hambatan Belajar Pada Materi Pecahan. *Research and Development Journal of Education*. Volume 7 nomor 2 Hal: 226-236. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8509>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 11 Nomor 2 Hal: 341-328.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 5 Nomor 2 Hal: 198-211. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Wedyawati, N., Febriani, V., & Warkintin. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Materi Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 10 Nomor 2 Hal: 975-985. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3034>
- Yanti, U. N., Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2022). Hubungan Literasi Teknologi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 30 Bancuh. *Journal of Educational Learning and Innovation*. Volume 2 Nomor 2 Hal: 145-156. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Yendrizal. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Model Cooperative Learning dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Batang Silasiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 3 Hal: 1-8.